

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG**



NAMA : CARYN CLARA DE FRETES

NIM : 148620621048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Aimas



NAMA : Caryn Clara de Fretes

NIM : 148620621048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG

NAMA : Caryn Clara De Fretes

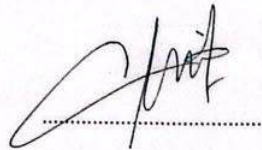
NIM : 1485620621048

Telah disetujui tim pembimbing Pada

Pembimbing I

Muhammad Ali Kasri, M.Pd.

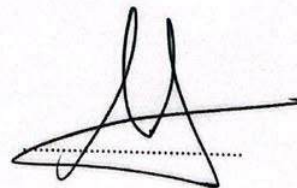
NIDN. 1417089202

03/06/26


Pembimbing II

Muhammad Faizin, M.Pd.

NIDN. 1428109101



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG

NAMA : Caryn Clara De Fretes

NIM : 148620621048

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada 18 Juli 2026

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga


Dr. Roni Andri Pramita M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji

Ahmad Yulianto M.Pd.

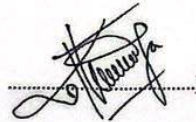
NIDN. 1421019201



2. Penguji I

Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh, M.Pd. (

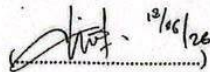
NIDN. 1428079201



3. Penguji II

Muhammad Ali Kasri M.Pd.

NIDN. 1417089202

 13/06/26

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional Variabel	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Media Video Pembelajaran	6
2.1.2 Karakteristik Media Video Pembelajaran	7
2.1.3 Kelebihan Media Video Pembelajaran	8
2.1.4 Kekurangan Media Video Pembelajaran	9
2.1.5 Keaktifan Belajar Siswa	10
2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	16
2.1.7 Pre-test dan Post-test	19
2.1.8 Penelitian Relevan	22
2.1.9 Kerangka Berpikir.....	25
2.1.10 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28

3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.3 Desain Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Variabel Penelitian.....	32
3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1 Analisis Deskriptif	38
3.7.2 Uji Validitas	38
3.7.3 Uji Reliabilitas	38
3.7.4 Uji Normalitas	39
3.7.5 Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Deskripsi Data	41
4.1.2 Hasil Uji Validitas	42
4.1.3 Hasil Uji Reabilitas	45
4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	46
4.1.5 Hasil Uji Normalitas	48
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	49
4.2 Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60
Riwayat Hidup.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Dengan Model Pembelajaran Konvensional (Pembelajaran Biasa)	37
Tabel 3.3 Sistem Penskoran Instrumen Pernyataan Positif Pernyataan Negatif (favourable) (unfavourable)	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Pretest	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Post-test	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Post-Test.....	48
Tabel 4.5 Data Deskriptif Static Pre-test dan Post-Test.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.7 Paired Samples T-Test	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	63
Lampiran Lembar 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	64
Lampiran Lembar 3 Surat Keterangan Validasi.....	65
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Penilaian	66
Lampiran 5 Hasil Pretest Motivasi Belajar	69
Lampiran 6 Hasil Post Test Motivasi Belajar	71
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi	73
Lampiran 8 Sebaran Data Pretest.....	82
Lampiran 9 Sebaran Data Post-Test.....	84
Lampiran 10 Hasil Output Spss	86
Lampiran 11 R Lamoiran	90

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa daalm skripsi ni tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 24 Mei 2025

Yang membuat
pernyataan



Nama : Caryn Clara de Fretes

NIM :148620621048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ombakku besar, perahuku kecil. Tapi Tuhan Yesus Terlebih besar”

(MAZMUR 118 : 13)

”Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan Menolong aku”

(FILIPI 4 : 6)

“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan syukur”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan kasih karunia-nya sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dengan penuh rasa hormat dan doa, skripsi I ni penulis persembahkan karya sederhana ini kepada Bapak tercinta Elias de Fretes dan Mama tersayang Selvina Lewerissa, atas cinta, doa, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti yang menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan hidup penulis.
3. Kepada saudara-saudara tercinta, Alm. Gerry Israel de Fretes, Calvin Yoel de Fretes, Julicia Miracle de Fretes, dan Greynsia de Fretes, terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, serta semangat yang selalu menjadi kekuatan bagi penulis. Secara khusus, karya ini juga dipersembahkan sebagai bentuk

penghormatan dan ungkapan rindu kepada Alm. Gerry Israel de Fretes yang selalu hidup dalam hati penulis.

4. Seluruh keluarga besar penulis, saudara-saudara sepupu penulis terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Secara khusus, terima kasih kepada partner hidup penulis yang selalu setia memberikan dukungan, semangat, doa, serta bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh, teman-teman PGSD Angkatan 2021, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada almamater tercinta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan proses pembelajaran yang berharga.
8. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman terkasih: Meis Betteng, Sherly, dan Ismi, yang selalu hadir dalam setiap suka dan duka selama proses ini berlangsung. Secara khusus, kepada Meis Betteng yang telah begitu banyak membantu dan setia menemani setiap tahap penulisan tugas akhir ini. Terima kasih karena telah menjadi partner terbaik, mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga proses pengolahan data sampai tugas akhir ini dapat terselesaikan. Segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang kalian berikan sangat berarti bagi penulis.

Terakhir, untuk diri saya sendiri, Caryn Clara de Fretes. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui.

Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, dan perjuangan akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat.

ABSTRAK

Caryn Clara de Fretes / 148620621048 . **Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong** skripsi. Fakultas Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Mei 2026.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (*one group pretest-posttest design*). Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, dengan nilai rata-rata *pretest* 61,93 menjadi 79,71 pada *posttest*. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Media video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Video Pembelajaran, Keaktifan Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Caryn Clara de Fretes / 148620621048. **The Influence Of Learning Videos On Students' Learning Actyvity In Indonesian Language Subject For Grade V At SD Inpres 62 Sorong Regency.** Thesis. Faculty of Language, Social Sciences, and Sports. Muhammadiyah Education University of Sorong. May 2026.

Abstract: This study aims to determine the effect of using learning videos on fifth-grade students' learning activity in the Indonesian language subject at SD Inpres 62 Sorong Regency. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design (*one group pretest-posttest design*). The research subjects consisted of 32 students. Data collection was carried out through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and the Paired Sample T-Test. The results showed an increase in students' learning activity, with the average *pretest* score increasing from 61.93 to 79.71 in the *posttest*. Hypothesis testing showed a significance value of 0.001 (< 0.05), so H_1 was accepted and H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that the use of learning videos has a significant influence on students' learning activity. Learning video media can be an effective alternative to increase students' activity and engagement in the learning process.

Keywords: Learning Videos, Learning Activity, Indonesian Language, Elementary School.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong”** dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang memberikan kesempatan untuk mengikuti menimba ilmu di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi.
4. Muhammad Ali Kasri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Muhammad Faizin, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ahmad Yulianto, M.Pd dan Bapak Ismail Marzuki, M.Pd, selaku ketua penguji dan penguji 1 yang telah memberikan banyak masukan dan saran.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Aimas yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Yeriut Arfaksat Nifu, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, serta rekan-rekan guru di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong yang telah membantu peneliti selama penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan terimakasih atas kebersamannya yang terjalin selama ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan Ilmu Pendidikan.

Sorong, 24 Mei 2025

Penulis

Nama : Caryn Clara de Fretes

NIM :148620621048

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun sekolah telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan tingkat keaktifan siswa belum optimal. Kondisi ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong, diketahui bahwa proses pembelajaran masih memanfaatkan media yang terbatas, seperti gambar, buku pelajaran, dan beberapa benda yang tersedia di dalam kelas. Meskipun media tersebut digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, keberadaannya belum mampu memotivasi siswa secara maksimal sehingga tingkat keaktifan mereka dalam pembelajaran masih tergolong rendah.

Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan kurang bervariasi menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Ketergantungan pada buku sebagai sumber utama pembelajaran juga dinilai kurang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Di samping itu, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan berlangsung secara satu arah, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru atau mencatat materi yang diberikan, menyebabkan interaksi dalam pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, banyak siswa yang mengikuti pembelajaran hanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunjukkan rasa ingin tahu maupun antusiasme terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen guna mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. Ketertarikan tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya perbedaan kondisi kelas antara guru yang menggunakan media video dalam pembelajaran dan guru yang hanya mengandalkan buku cetak sebagai sumber belajar utama.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru, khususnya di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong, mengenai efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan video pembelajaran yang

menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, khususnya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

4. Bagi Pengembang Media Pembelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengembang media pembelajaran digital dalam merancang media, aplikasi, maupun platform pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sekolah dasar, terutama pada sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan akses teknologi.

1.5 Definisi Operasional Variabel

1.5.1 Penggunaan Video Pembelajaran

Penggunaan Penggunaan video pembelajaran adalah pemanfaatan media video sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan audio untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

1.5.2 Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi dan respons siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam penelitian ini,

keaktifan belajar siswa mengacu pada keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Partisipasi dalam kegiatan kelompok, yang ditunjukkan melalui kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

1.5.3 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Dalam penelitian ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi konteks pembelajaran yang digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran pada dasarnya merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk tayangan video. Media ini memadukan unsur audio dan visual yang terdiri atas gambar bergerak dan suara sehingga mampu menyajikan informasi pembelajaran secara lebih menarik kepada siswa. Menurut Ari (2018), media video pembelajaran merupakan media yang memanfaatkan unsur suara dan gambar yang ditampilkan melalui perangkat tertentu, seperti proyektor, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Sementara itu, Sokheh dalam Rahayu, Wulandari, dan Permadi (2021) menjelaskan bahwa media video pembelajaran merupakan gabungan unsur audio dan visual yang berisi materi pembelajaran dan memerlukan perangkat tertentu untuk menampilkannya kepada siswa.

Menurut Mufarokah (2015), media video pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan unsur audio dan visual yang memuat konsep, materi, serta berbagai komponen pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang mengintegrasikan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga menghasilkan tayangan yang mampu

menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik. Media ini dapat digunakan oleh guru untuk menampilkan objek, peristiwa, atau kondisi yang sulit diperlihatkan secara langsung di dalam kelas sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.1.2 Karakteristik Media Video Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dari media lainnya. Demikian pula media video pembelajaran yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut Nur Arifin (2018), karakteristik media video pembelajaran meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mampu memperbesar objek yang berukuran kecil sehingga dapat diamati dengan lebih jelas.
2. Dapat menampilkan berbagai objek dalam jumlah yang banyak.
3. Memungkinkan perubahan atau modifikasi pada bagian tertentu sesuai kebutuhan.
4. Gambar atau informasi yang ditampilkan dapat disimpan untuk digunakan kembali.
5. Memiliki daya tarik yang tinggi sehingga mampu memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran.
6. Dapat menyajikan objek, gambar, maupun informasi yang aktual dan dapat dipercaya.

Berdasarkan pendapat tersebut, karakteristik utama media video pembelajaran terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan auditori sekaligus sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik.

2.1.3 Kelebihan Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Johari dkk. (2016) menyatakan bahwa video pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menyajikan informasi secara nyata, serta menghadirkan pengalaman belajar baru bagi siswa.

Selain itu, Marliani (2021) mengemukakan bahwa media video dapat menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media ini juga mampu memperlihatkan objek atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung oleh siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, kelebihan media video pembelajaran dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Dapat digunakan berulang kali tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat sehingga lebih efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
3. Membantu siswa memahami materi secara lebih mudah.
4. Mampu menampilkan objek yang kecil maupun berisiko untuk diamati secara langsung.
5. Dapat menyajikan peristiwa yang terjadi di tempat lain atau pada masa lalu secara informatif dan terpercaya.

6. Dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok besar, kelompok kecil, maupun individu.
7. Memberikan pengalaman belajar yang baru serta menyampaikan informasi secara lebih menyeluruh kepada siswa.

2.1.4 Kekurangan Media Video Pembelajaran

Di samping memiliki berbagai keunggulan, media video pembelajaran juga memiliki beberapa keterbatasan. Goyena dan Fallis (2019) menyatakan bahwa pembuatan media video memerlukan biaya dan waktu yang relatif besar. Selain itu, tidak semua siswa mampu memahami seluruh informasi yang disampaikan melalui video dalam satu kali pemutaran.

Selanjutnya, Nurfadhillah dkk. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran membutuhkan perangkat tambahan seperti laptop, video player, layar proyektor, dan peralatan pendukung lainnya. Selain itu, penggunaan video cenderung lebih berfokus pada penyampaian materi sehingga perlu dipadukan dengan metode pembelajaran lain agar proses belajar tetap interaktif.

Berdasarkan pendapat tersebut, beberapa kelemahan media video pembelajaran antara lain:

1. Memerlukan sumber listrik untuk mengoperasikan perangkat pendukung.
2. Membutuhkan biaya yang cukup besar dalam proses pembuatan maupun penggunaannya.
3. Memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatan dan pengeditan video.
4. Berpotensi menimbulkan pembelajaran yang monoton apabila tidak

dipadukan dengan metode lain.

5. Membutuhkan perangkat tambahan untuk menampilkan video.
6. Pada pembelajaran jarak jauh, siswa memerlukan perangkat dan akses internet yang memadai.
7. Siswa terkadang perlu mengulang pemutaran video untuk memahami seluruh isi materi.
8. Video yang tersedia di internet belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara menarik melalui perpaduan unsur audio dan visual. Namun, penggunaannya perlu disesuaikan dengan kondisi pembelajaran serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal.

2.1.5 Keaktifan Belajar Siswa

2.1.5.1 Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk terlibat secara langsung dalam mengolah dan memahami informasi yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Keaktifan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui aktivitas fisik, tetapi juga melalui keterlibatan mental yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Budiarso (2016), aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Siswa juga perlu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran,

seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, membaca, menulis, membuat grafik, serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan keterlibatan tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam.

Sementara itu, Sugiarto (2016) menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan kondisi yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, berpikir secara kritis, serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang mampu mendorong dan merangsang siswa untuk lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Menurut Puspita Sari et al. (2022), keaktifan belajar dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajar, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan, mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, serta melakukan penilaian terhadap kemampuan dan hasil belajar yang diperolehnya. Keaktifan siswa dalam belajar tidak terlepas dari lingkungan pembelajaran yang diciptakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui berbagai aktivitas, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, serta melaksanakan tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Keaktifan Belajar Siswa

Puspita Sari et al. (2022) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*).

1. Faktor internal yaitu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi:
 - a. Aspek fisiologis, yaitu kondisi fisik siswa, termasuk kesehatan tubuh, kebugaran jasmani, serta fungsi organ tubuh yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Aspek psikologis, yang mencakup tingkat intelegensi, sikap, bakat, minat, serta motivasi belajar yang dimiliki siswa. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Faktor ini terdiri atas:
 - a. Lingkungan sosial, seperti guru, tenaga administrasi sekolah, teman sekelas, dan pihak lain yang berinteraksi dengan siswa dalam lingkungan pendidikan.
 - b. Lingkungan non sosial, yang meliputi kondisi ruang kelas, gedung sekolah, tempat tinggal siswa, sarana belajar, kondisi cuaca, serta waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses belajar siswa.

- c. Faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*) berkaitan dengan strategi, metode, atau cara yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pendekatan yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang dipelajari.

2.1.5.3 Tujuan Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa selama proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa akan menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi apabila memiliki motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik). Untuk mempertahankan keaktifan tersebut, guru perlu memilih kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, sekaligus menantang agar siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, variasi kegiatan pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

2.1.5.4 Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal. Menurut Sholihah et al. (2023), tingkat keaktifan siswa dapat diamati melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mendengarkan

penjelasan guru, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta menyusun laporan hasil belajar.

Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa meliputi:

1. Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar.
2. Terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan memahami materi.
4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
5. Mengikuti kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan guru.
6. Menilai kemampuan diri serta hasil belajar yang diperoleh.
7. Melatih kemampuan melalui penyelesaian soal atau masalah yang sejenis.
8. Menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, keaktifan belajar dapat dipahami sebagai kondisi ketika siswa terlibat secara aktif, baik secara jasmani maupun rohani, dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan materi, memecahkan masalah, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

2.1.5.5 Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Triyono (2023), yang meliputi beberapa aspek berikut:

1. Pemecahan masalah

- a. Menyelesaikan masalah dengan mencari referensi atau literatur yang relevan.
 - b. Bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.
 - c. Meminta bantuan kepada teman yang lebih memahami materi ketika mengalami kendala dalam mengerjakan tugas.
2. Kerjasama
- a. Menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok.
 - b. Bekerja sama secara efektif dengan anggota kelompok.
 - c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah.
3. Mengemukakan Gagasan
- a. Memberikan respons terhadap pertanyaan atau instruksi guru.
 - b. Berani menjelaskan hasil temuan yang diperoleh.
 - c. Mampu menyampaikan pendapat atau ide secara terbuka.
4. Perhatian
- a. Mencatat materi pembelajaran dengan lengkap dan rapi.
 - b. Mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
 - c. Memperhatikan dan mendengarkan jalannya proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan indikator tersebut, keaktifan belajar siswa dapat diukur melalui tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Semakin tinggi partisipasi siswa dalam proses belajar, semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar yang dimiliki.

2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan siswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga siswa kurang menunjukkan perhatian dan keterlibatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi tersebut juga dapat terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apabila guru tidak menggunakan metode, model, maupun media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa.

Sebelum membahas pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih mendalam, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian pembelajaran. Menurut Sagala (2006), pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pendidikan serta teori-teori belajar yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan efektif.

Selain faktor pembelajaran yang diberikan guru, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kemauan dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berhasil akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar karena berkaitan dengan kemampuan

berkomunikasi. Mata pelajaran ini mencakup berbagai keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pemilihan metode, model, dan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran yang bervariasi dan menarik akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Resmini dkk. (2009), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi beberapa aspek berikut:

1. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma dan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menumbuhkan rasa bangga serta sikap menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami serta menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat, kreatif, dan sesuai dengan berbagai kebutuhan komunikasi.

4. Membantu siswa meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Mendorong siswa untuk menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra sebagai sarana memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk karakter dan budi pekerti.
6. Menanamkan sikap menghargai sastra Indonesia sebagai bagian dari kekayaan budaya dan hasil intelektual bangsa Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berpikir, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya bangsa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, memiliki kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, serta mampu memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu siswa memahami pentingnya menjaga citra bahasa nasional. Kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat juga akan mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. Di samping itu, apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dapat memperkaya wawasan siswa sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya bangsa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang bertujuan

mengembangkan keterampilan berbahasa siswa melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk siswa yang terampil berkomunikasi, berpikir kritis, memiliki karakter yang baik, serta bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa.

2.1.7 Pre-test dan Post-test

Pre-test merupakan serangkaian pertanyaan atau tes yang diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Umumnya, pre-test diberikan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi baru yang akan disampaikan.

Pelaksanaan pre-test memiliki fungsi penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Melalui hasil pre-test, guru dapat mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai materi yang akan diajarkan atau masih memerlukan penjelasan secara lebih mendalam. Selain itu, pre-test juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap topik pembelajaran sebelum proses pengajaran berlangsung.

Manfaat lain dari pelaksanaan pre-test adalah memberikan informasi kepada guru mengenai kondisi awal siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, guru dapat menentukan strategi, metode, dan cara penyampaian materi yang paling sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Post-test merupakan tes atau evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan kata lain, post-test digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai setelah siswa menerima materi pelajaran.

Pelaksanaan post-test dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran. Melalui hasil post-test, guru dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan yang berhasil dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Selain itu, hasil post-test juga dapat digunakan untuk mengetahui bagian materi yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Hasil post-test biasanya dibandingkan dengan hasil pre-test yang telah dilakukan sebelumnya. Perbandingan tersebut bertujuan untuk melihat perubahan kemampuan siswa sekaligus mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang telah diberikan. Dengan demikian, guru dapat menilai seberapa besar pengaruh proses pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Metode pre-test dan post-test merupakan salah satu teknik evaluasi yang banyak digunakan dalam penelitian maupun kegiatan pembelajaran. Metode ini dianggap efektif karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Selain itu, pelaksanaannya relatif sederhana dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran secara lebih objektif.

Pre-test berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan. Hasil pre-test dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sementara itu, post-test berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah memperoleh materi pembelajaran serta mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini digunakan desain One Group Pre-test Post-test Design. Desain penelitian ini menggunakan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengetahui secara lebih jelas pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Dengan adanya pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, perubahan yang terjadi pada subjek penelitian dapat diamati secara lebih akurat.

Pada pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar sebelum memperoleh perlakuan berupa penggunaan media video pembelajaran. Setelah itu, siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media video pembelajaran sebagai media utama dalam penyampaian materi. Selanjutnya, setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan post-test untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar setelah memperoleh perlakuan tersebut.

Melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, peneliti dapat mengetahui secara lebih pasti pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila hasil post-test menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pre-test, maka dapat

diindikasikan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pre-test merupakan evaluasi awal yang diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test merupakan evaluasi akhir yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan kemampuan siswa. Penggunaan metode pre-test dan post-test sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi pada siswa setelah memperoleh perlakuan atau proses pembelajaran tertentu.

2.1.8 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memperkuat landasan teoritis penelitian, serta menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya penelitian relevan, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendukung dan memperkuat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai pengaruh media video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Anugrah, C. G., Pagarra, H., & Nurhaedah. (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, Pagarra, dan Nurhaedah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Melalui penggunaan video animasi, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena informasi disajikan secara menarik melalui perpaduan unsur visual dan audio. Selain itu, penggunaan media video juga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media video sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian Anugrah, Pagarra, dan Nurhaedah berfokus pada hasil belajar dan kemampuan menyimak siswa, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian oleh Angga Pratama (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga Pratama (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penyajian materi melalui media video membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan secara lebih menarik dan

mudah dipahami. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

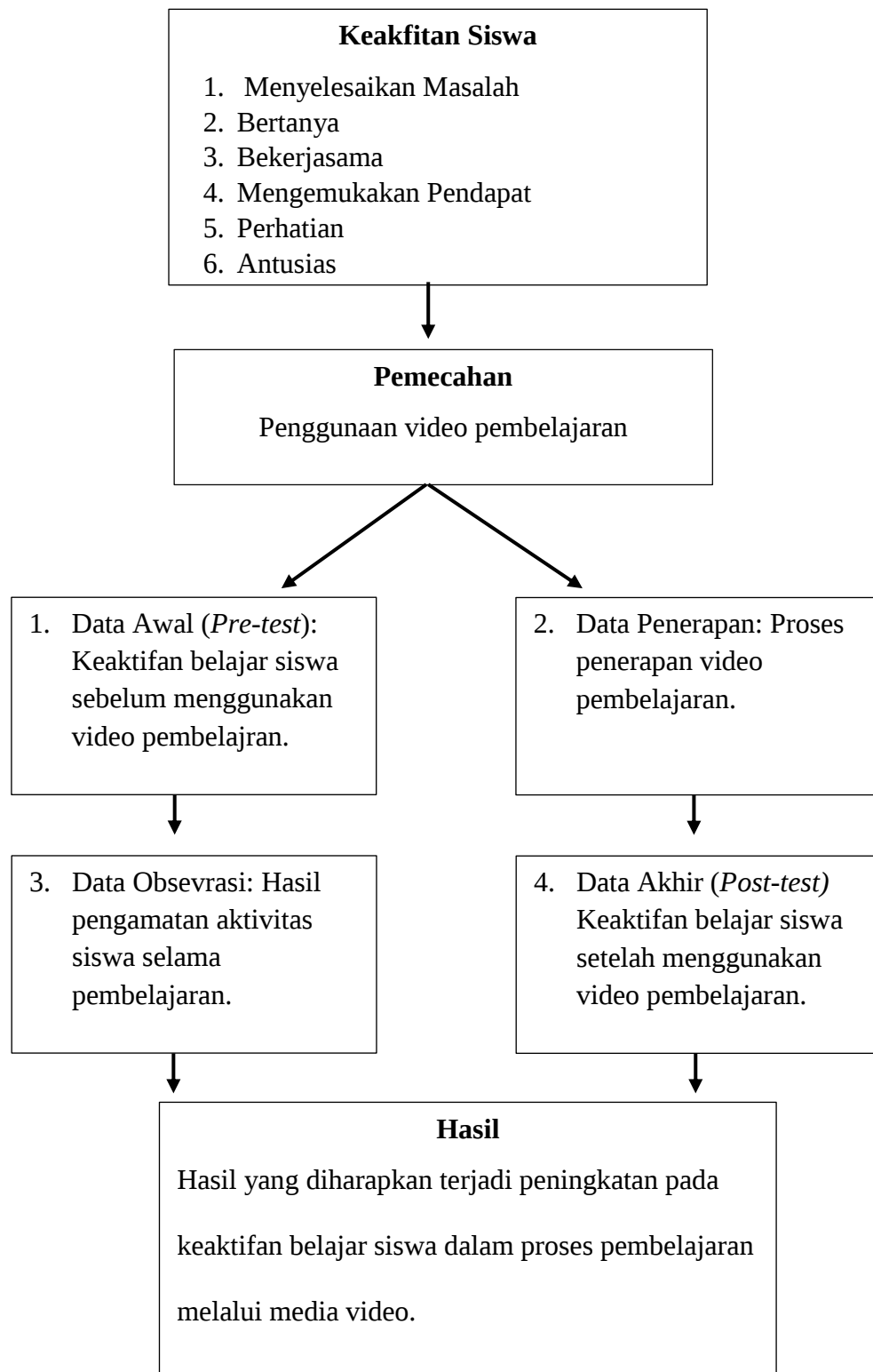
Persamaan penelitian Angga Pratama dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media video pembelajaran sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan mengetahui pengaruh media video terhadap keaktifan belajar siswa

3. Penelitian oleh Elsy Widya & Vitania Br Sembiring (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Elsy Widya dan Vitania Br. Sembiring (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media video animasi memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Penggunaan video animasi mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang sama, yaitu penggunaan media video dan keaktifan belajar siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta materi pembelajaran yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

2.1.9 Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih monoton, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan teknik pretest dan *post-test*.

Pada penelitian ini, siswa akan diberikan perlakuan, berupa penggunaan media video pembelajaran. Sebelum dan sesudah pemberi perlakuan, peneliti akan melakukan pengamatan untuk melihat perubahan keaktifan belajar siswa. Melalui penelitian ini, peneliti berharap bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2.1.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengarahkan pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai dasar dalam pengujian statistik untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Berdasarkan kajian teori mengenai media video pembelajaran, keaktifan belajar siswa, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran yang objektif, pengumpulan data yang terstandar, serta penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis maupun menjelaskan suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk mengkaji hubungan antarvariabel, mengukur frekuensi kejadian, serta mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam suatu populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Pre-Experimental Design. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan penelitian dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Adapun desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Menurut Aan (2019), desain One Group Pretest-Posttest merupakan salah satu bentuk eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel dengan melakukan pengukuran sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Dengan desain ini, perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 sampai dengan 05 Mei 2026 di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah tersebut telah terakreditasi B dan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester yang sedang berlangsung sesuai dengan kalender akademik sekolah.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 32 siswa kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

Teknik sampling jenuh atau sampel total adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian.

Dengan menggunakan sampling jenuh, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap karena seluruh populasi terlibat dalam penelitian..

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara sistematis dan terarah. Penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design dengan jenis One Group Pretest-Posttest Design.

Menurut Yusuf (2014), desain One Group Pretest-Posttest Design merupakan rancangan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Pada desain ini, siswa diberikan tes awal (pretest) sebelum memperoleh perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan.

Melalui desain tersebut, peneliti dapat mengetahui perubahan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media video pembelajaran. Dengan demikian, pengaruh perlakuan dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diperoleh siswa.

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

$$E = O_1 X O_2$$

Keterangan:

- E : Eksperiment
- O1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)
- X : Treatment atau Perilaku
- O2 : Nilai *post test* (setelah diberikan perlakuan).

Pada desain ini, pretest dilakukan sebelum perlakuan diberikan sehingga kondisi awal siswa dapat diketahui terlebih dahulu. Selanjutnya, setelah perlakuan diberikan, dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diukur secara lebih akurat melalui perbandingan antara hasil pretest dan posttest.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

1. Teknik Test

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data melalui kegiatan pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum siswa memperoleh perlakuan berupa penggunaan media video pembelajaran, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan dilaksanakan. Hasil kedua tes tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat keaktifan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis observasi. Observasi pertama bertujuan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Observasi kedua digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang tidak

menggunakan media video pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam kegiatan belajar lainnya.

3. Angket (kuesioner)

Angket digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media video pembelajaran. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar, seperti partisipasi dalam diskusi, kehadiran, perhatian, serta motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh melalui angket digunakan untuk menggambarkan tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto-foto kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan memperkuat data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Berdasarkan hubungan antarvariabel, variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang disimbolkan dengan **X** adalah penggunaan media video pembelajaran.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang disimbolkan dengan **Y** adalah keaktifan belajar siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan harus mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran. Media audiovisual mengombinasikan unsur suara dan gambar bergerak sehingga mampu merangsang lebih dari satu indera siswa secara bersamaan. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, penggunaan media suara pada pembelajaran konvensional dimaksudkan untuk mempertahankan kondisi pembelajaran sebagaimana yang biasa diterapkan oleh guru di kelas. Dalam kondisi tersebut, siswa hanya

memperoleh penjelasan secara lisan tanpa didukung oleh media visual seperti video, animasi, maupun gambar. Penerapan pembelajaran konvensional ini bertujuan untuk memberikan dasar perbandingan terhadap penggunaan media video pembelajaran sehingga pengaruh media audiovisual terhadap keaktifan belajar siswa dapat diketahui secara lebih objektif. Dengan demikian, perbedaan hasil yang diperoleh diharapkan benar-benar mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan dan bukan disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan angket keaktifan belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar keterlaksanaan pembelajaran kelas dengan menggunakan media video pembelajaran

No	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan awal	Mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan pembuka (apersepsi)
2.	Kegiatan inti –media video pembelajaran	Menyiapkan media (LCD, laptop, speaker), memutar video pembelajaran, siswa mengamati, mencatat hal penting, dan guru menjelaskan materi
3.	Kegiatan inti-diskusi/Tanya jawab	Siswa bertanya kepada guru/teman, guru menekankan poin penting, memberi kesempatan bertanya, dan memandu diskusi
4.	Kegiatan akhir	Menyimpulkan materi, memberikan pesan moral, dan menutup pembelajaran dengan salam

Sumber: (Rika Widianita, 2023)

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar keterlaksanaan pembelajaran kelas dengan model pembelajaran konvensional (pembelajaran biasa)

No	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan awal	Mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan pembuka (apersepsi)
2.	Kegiatan inti- Penyajian materi	Menjelaskan materi secara lisan dan menggunakan papan tulis atau media sederhana.
3.	Kegiatan inti-diskusi/Tanya jawab	Siswa bertanya kepada guru/teman, guru menekankan poin penting, memberi kesempatan bertanya, dan memandu diskusi
4.	Kegiatan akhir	Menyimpulkan materi, memberikan pesan moral, dan menutup pembelajaran dengan salam

Sumber: (Rika Widianita, 2023)

Tabel 3.3 Sistem Penskoran Instrumen Pernyataan positif Pernyataan negatif (favourable) (unfavourable)

jawaban	nilai	jawaban	nilai
Sangat Setuju(SS)	4	Sangat Setuju(SS)	1
Setuju(S)	3	Setuju(S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju(KS)	3
Tidak Setuju(TS)	1	Tidak Setuju(TS)	4

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Keterangan	No.Item Peryantaan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Pemecahan Masalah	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dengan mencari informasi dari berbagai sumber,serta bertanya kepada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.	1,2,3	4,5	5
Kerja Sama	Kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman dalam kelompok, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah pembelajaran	6,7,8	9	4
Mengemukakan	Kemampuan siswa dalam	10,11,12	13	4

Gagasan	merespon pertanyaan atau intruksi dari guru, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan hasil pemikiran atau temuan selama proses pembelajaran			
Perhatian	Perhatian dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan melalui aktivitas mencatat materi, fokus mendengarkan penjelasan, serta memperhatikan jalannya proses pembelajaran di kelas.	14,15,16	17,18	5
	Jumlah Keseluruhan	12	6	18

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis tersebut dilakukan untuk

memperoleh gambaran mengenai data penelitian sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari seluruh variabel penelitian, yaitu penggunaan media video pembelajaran (X) dan keaktifan belajar siswa (Y). Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, histogram, grafik, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi.

Persentase data dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas berasal dari kata validity yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130), reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan pada objek yang sama

dalam kondisi yang relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) melalui bantuan program IBM SPSS Statistics.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 bahwa data berdistribusi normal ditolak. Hal ini berarti data hasil berasal dari pre test dan tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data sampel berasal dari pre test berdistribusi normal.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **Paired Sample t-Test**. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua pengukuran yang berasal dari subjek yang sama, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Menurut Sugiyono (2015), *paired sample t-test* merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji efektivitas suatu perlakuan yang ditunjukkan melalui adanya perbedaan rata-rata hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Uji ini digunakan karena data penelitian diperoleh dari subjek yang sama yang diukur sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data harus memenuhi asumsi normalitas. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, uji Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong yang beralamat di Jalan Klamono Km. 24, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa SD Inpres 62 Kabupaten Sorong yang berjumlah 32 orang. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan siswa kelas V sebagai sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 32 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode Pre-Experimental Design dengan desain One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 27 April sampai dengan 3 Mei 2026.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan lembar observasi dan angket (kuesioner). Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media video serta untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai

tanggapan siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses validasi oleh validator ahli bahasa. Tahap validasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4.1.2 Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan media video pembelajaran serta instrumen non-tes berupa angket keaktifan belajar siswa. Sebelum digunakan dalam pelaksanaan penelitian di sekolah, media pembelajaran dan instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi melalui penilaian professional judgment. Proses validasi dilakukan oleh Dr. Nouval Rumaf, M.Pd. sebagai validator media video pembelajaran dan instrumen angket keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh validator, media video pembelajaran dan instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan penelitian. Hasil validasi tersebut diperkuat dengan adanya lembar penilaian dan surat keterangan validasi yang dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total instrumen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jumlah responden yang digunakan dalam pengujian sebanyak 32 siswa dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

Hasil pengujian validitas untuk setiap butir pernyataan selanjutnya disajikan dalam tabel hasil uji validitas berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan *Pretest*

No.	Item P	r hitung	r	Keterangan
1.	P01	0.477	0.349	Vallid
2.	P02	0.437	0.349	Valid
3.	P03	0.630	0.349	Valid
4.	P04	0.328	0.349	Tidak Valid
5.	P05	0.783	0.349	Valid
6.	P06	0.610	0.349	Valid
7.	P07	0.678	0.349	Valid
8.	P08	0.622	0.349	Valid
9.	P09	0.146	0.349	Tidak Valid
10.	P10	0.370	0.349	Valid
11.	P11	0.419	0.349	Valid
12.	P12	0.627	0.349	Valid
13.	P13	0.422	0.349	Valid
14.	P14	0.453	0.349	Valid
15.	P15	0.601	0.349	Valid
16.	P16	0.246	0.349	Tidak valid
17.	P17	0.163	0.349	Tidak Valid
18.	P18	0.066	0.349	Tidak Valid

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan *Posttest*

No.	Item P	r hitung	r	Keterangan
1	P01	0.369	0.349	Valid
2.	P02	0.382	0.349	Valid
3.	P03	0.249	0.349	Tidak Valid
4.	P04	0.382	0.349	Valid
5.	P05	0.224	0.349	Tidak Valid
6.	P06	0.393	0.349	Valid
7.	P07	0.302	0.349	Tidak Valid
8.	P08	0.337	0.349	Tidak Valid
9.	P09	0.613	0.349	Valid
10.	P10	0.605	0.349	Valid
11.	P11	0.645	0.349	Valid
12.	P12	0.590	0.349	Valid
13.	P13	0.400	0.349	Valid
14.	P14	0.721	0.349	Valid
15.	P15	0.634	0.349	Valid
16.	P16	0.601	0.349	Valid
17.	P17	0.516	0.349	Valid
18	P18	0.0601	0.349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.1 menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh bahwa sebagian besar item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,349 sehingga dinyatakan valid. Namun, terdapat beberapa item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Adapun item yang tidak valid di *pretest* yaitu item nomor 4, 9, 16, 17, dan 18 dan di *posttest* 3, 5,7, dan 8. Oleh karena itu, item-item tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya agar instrumen penelitian tetap memenuhi kriteria validitas.

4.1.3 Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif tetap dan stabil pada setiap pengukuran. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik tingkat reliabilitas instrumen tersebut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	18

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji reliabilitas instrumen pretest menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,778 dengan jumlah item sebanyak 18. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60 ($0,778 > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel dan layak digunakan. Dengan demikian, instrumen telah memenuhi kriteria konsistensi internal yang baik. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas data post-test dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	18

Berdasarkan Tabel 4.4 Reliability Statistics, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,804 dengan jumlah item sebanyak 18 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas standar minimum reliabilitas yaitu 0,60 ($0,804 > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian meliputi data *pre-test* dan *post-test*. Nilai pretest merupakan skor awal angket keaktifan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan nilai *post-test* merupakan skor akhir angket keaktifan belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran yang digunakan, analisis dilakukan berdasarkan nilai mean (rata-rata) dan modus (nilai yang sering muncul) dari hasil angket keaktifan belajar.

Data keaktifan belajar awal diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan, sedangkan data keaktifan belajar akhir diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Keaktifan belajar siswa diukur melalui angket (non-tes) yang diberikan pada tahap *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong dengan jumlah pertemuan 6 kali. Pada pertemuan pertama, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar awal siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran. Setelah hasil *pre-test* diperoleh, pada pertemuan –

pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang disiapkan.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan media video pembelajaran tersebut bertujuan untuk melihat adanya perbedaan keaktifan belajar sebelum dan sesudah perlakuan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.5 Data Deskriptif static Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	43.00	76.00	61.9375	9.41494
Posttest	32	56.00	97.00	79.7188	8.89811
Valid N (listwise)	32				

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah responden (N) pada penelitian ini sebanyak 32 siswa. Hasil analisis data pretest menunjukkan nilai minimum sebesar 43,00 dan nilai maksimum sebesar 76,00 dengan nilai rata-rata (mean) 61,9375 serta standar deviasi 9,41494. Data ini menggambarkan bahwa kemampuan awal atau keaktifan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada rentang yang cukup beragam dengan tingkat penyebaran data yang relatif sedang.

Selanjutnya, pada data *posttest* diperoleh nilai minimum sebesar 56,00 dan nilai maksimum sebesar 97,00. Rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 79,7188 dengan standar deviasi 8,89811. Peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan adanya perubahan positif setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran. Selain itu, standar deviasi pada *posttest*

yang sedikit lebih kecil menunjukkan bahwa sebaran data menjadi lebih stabil dibandingkan sebelum perlakuan.

Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hal ini mengindikasikan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh bahwa sebagian besar item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,349 sehingga dinyatakan valid. Namun demikian, terdapat beberapa item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sehingga dinyatakan tidak valid di *pretest* yaitu item nomor 4, 9, 16, 17, dan 18 dan di *posttest* 3, 5, 7, dan 8. Item-item tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk menjaga kualitas dan validitas instrumen penelitian.

4.1.5 Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting karena menjadi dasar dalam menentukan jenis analisis statistik yang akan digunakan, yaitu statistik parametrik atau nonparametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

- a. Jika nilai Sig. (signifikansi) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.144	32	.090	.937	32	.061
Posttest	.105	32	.200*	.956	32	.220

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk data pretest sebesar 0,061 dan untuk data *posttest* sebesar 0,220. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$ dan $0,220 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Samples T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran video. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh media Video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

H1 : Ada pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

media video pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,93 dan *posttest* sebesar 79,71.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran mampu menarik perhatian dan keaktifan belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang sebelumnya mendominasi proses belajar di kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

Penerapan media video pembelajaran yang interaktif dan menarik memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Media ini tidak hanya menyajikan materi secara verbal, tetapi juga secara audio visual, sehingga dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Angga Pratama (2023) dan Elsy Widya & Vitania Br Sembiring (2023), yang menyebutkan bahwa video pembelajaran dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, termasuk pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, uji hipotesis yang dilakukan melalui paired sample t-test menghasilkan nilai signifikan $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga mampu mengatasi kejenuhan siswa yang sebelumnya muncul akibat kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam menyimak, mengamati, dan memahami materi melalui video pembelajaran menunjukkan adanya partisipasi dan perhatian yang tinggi selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini berpengaruh terhadap indikator-indikator keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian siswa saat pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil penelitian ini bisa dikatakan relevan atau berhasil dilakukan oleh Elsa Widya & Vitania Br Sembiring (2023), dengan judul “Pengaruh Video Animasi Pada Pembelajaran IPA terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 050645 Turangie”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050645 Turangie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi pada pembelajaran IPA terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 050645 Turangie berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, karena pada hasil analisis uji t (independent t-test) diperoleh hasil nilai (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh media video animasi pada pembelajaran IPA terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 050645 Turangie.

Dari hasil pengujian data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif di tingkat sekolah dasar. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video pembelajaran, agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Media video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media video pembelajaran secara optimal untuk mendukung proses belajar. Selain itu, siswa perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan

berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran, khususnya media video pembelajaran. Penggunaan media video yang dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga keaktifan siswa dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, laptop, speaker, serta fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode, desain, maupun variabel penelitian yang berbeda serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh media video pembelajaran terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar,

kemampuan berpikir kritis, maupun keterampilan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (Aan, 2019)Aan, R. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa kelas IV SDN Giri Aji). *Institutional Repositories & Scientif Ic Journals*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Afriati. (2021). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Keaktifan Dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Tema 5 Di Sekolah Dasar. *Repository.Ummat.Ac.Id, April*, 1–93. <https://repository.ummat.ac.id/1772/>
- Ardana, M. D., Dayu, D. P. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 407–419. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Ari, S. A. (2018). Konsep Media Video Pembelajaran. *Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan*, 2007, 22–52.
- Budiarso, A. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode. *Jurnal Pena Sains*, 3(2), 132–141.
- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Bab Ii Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>

- MARLIANI, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Mufarokah, A. (2015). *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Shalat Fardlu Pada Siswa Kelas II*. 16–43.
- Nur Arifin, P. M. (2018). Analisis Pengembangan Media Video. *Jupe*, 6(2), 130–132.
- Nurfadhillah, S., Ramadani, F., Afianti, N., Huzaemah, & Erdian, A. (2021). Pengembangan Media Video Pada Pelajaran Matematika Di Sd Negeri Poris Pelawad 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 333–343. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Puspita sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251–3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Rahayu, F., Wulandari, N., & Permadi, D. R. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(2), 407–417.
- Sholihah, A., Warsiman, W., & Arista, H. D. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning pada

Materi Teks Artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 95–105.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5057>

Sugiarto. (2016). *Meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Kimia dengan menggunakan metode Make a Match*. 4(1), 1–23.

Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. 10, 917–932.

(Afriati, 2021)

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



Nomor : 007/I.3.AU/SU/PSD/2026 Sorong, 20 April 2026
 Lampiran : -
 Hal : Pengantar Prodi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
 Di _____
 Tempat _____

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak, bahwa sehubungan dengan adanya mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Tahun Akademik 2025/2026, maka kiranya Bapak dapat menerbitkan surat izin penelitian, penelitian yang akan di laksanakan oleh:

Nama : Caryn Clara De Fretes
 NIM : 148620621048
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : X (Sepuluh)
 Jenjang : Strata Satu
 Judul Skripsi : Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

Waktu Penelitian : 27 April – 05 Mei 2026
 Tujuan Surat : SD Inpres 62 Kabupaten Sorong

Demikian penyampaian kami, atas segala perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


 Ketua Program Studi PGSD

DESTI RAHAYU, M.Pd.
NIDN.1405129101



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866

Lampiran Lembar 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES 62 KABUPATEN SORONG
KOMITE SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG**

Alamat: jln.klamono Km 24 Perum Pemda

Email: sdinpres62kab.sorong@yahoo.com

Kode pos: 98418

NPSN:60401150

NSS:101320201015



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.3/018/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Inpres 62 Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, menerangkan bahwa:

Nama : Caryn Clara de Fretes
NIM : 148620621048
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VSD Inpres 62 Kabupaten Sorong"*** pada tanggal 27 April s/d 3 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 3 Mei 2026



YBIRI ANAKSAT NIFU, S.Pd
NIP.196903122000121007

Lampiran Lembar 3 Surat Keterangan Validasi



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ~~Dr. Nouval Rumat, M.Pd~~ Dr. Nouval Rumat, M.Pd
 NIP/NIDN : 1404110802
 Jabatan Fungsional : Dosen
 Unit Kerja : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Caryn Clara de Freitas
 NIM : 19862062698

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☒ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☒ Lain-lain : materi

Dengan judul :

Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Keaktifan
 Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa
 Indonesia Kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)**
 Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta
 dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
 NIDN. 1405129101

Sorong, 20 April, 2026
 Validator,



Dr. Nouval Rumat, M.Pd.
 NIP/NIDN. 1422009001

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Penilaian

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN

A. Identitas Penelitian
 Judul Penelitian :
Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres 62 Kabupaten. Sorong

Nama Peneliti : Caryn Clara de FRETES
 Program Studi : PGSD
 NIM : 148620621048
 Jenis Penelitian : Kuantitatif
 Instrumen yang Divalidasi :
☐ Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
☐ Angket Keaktifan Belajar Siswa

Nama Validator : Dr. Nouval Rumat M.Pd
 NIP/NIDN : 19041108021922089001
 Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Tanggal Validasi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) berdasarkan aspek yang terdapat dalam lembar tes Instrumen Penilaian.
2. Dimohon memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrumen dengan memberi tanda (✓) 1 kolom skor yang sesuai.

1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik

3 = Baik
 4 = Sangat Baik

Lembar Validasi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek yang Dinilai

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	Indikator observasi sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V				✓
Kejelasan indikator kegiatan awal	Indikator kegiatan awal mudah dipahami dan dapat diamati				✓
Kejelasan indikator kegiatan inti	Indikator kegiatan inti (Penggunaan video/penyajian materi) jelas dan teratur				✓
Kejelasan indikator diskusi/tanya jawab	Indikator mencerminkan aktivitas interaksi siswa dan			✓	

Sorong,
Dosen Validator,



Dr. Nouval Rumaf, M.Pd
NIDN. 1404118802

Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar

No.	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item
		+	-	
1.	Pemecahan Masalah	1,2	3,4	4
2.	Kerja Sama	5,6,7	8,9	5
3.	Mengemukakan Gagasan	10,11	12,13	4
4.	Perhatian	14,15,16	17,18	5
	Jumlah	10	8	18

Lampiran 5 Hasil Pretest Motivasi Belajar

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Nama : Aurelia E. Saflelsa
 Hari/tanggal : Selasa, 28 April 2026
 Pengantar :

Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, jadi beri jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda

Petunjuk :

1. Tulis nama pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru.
3. Pilihlah jawaban yang anda anggap tepat

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
SS = 4	SS = 1
S = 3	S = 2
KS = 2	KS = 3
TS = 1	TS = 4

4. Jawablah pernyataan dan berikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang paling dianggap paling sesuai dengan pendapat kalian.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik		✓		
2.	Saya fokus saat proses belajar berlangsung		✓		
3.	Saya mudah terganggu saat belajar			✓	
4.	Saya langsung menyerah saat menemukan soal sulit	✓			
5.	Saya aktif bekerja sama dengan teman dalam kelompok		✓		
6.	Saya tertarik dengan materi yang diajarkan			✓	
7.	Saya semangat mengikuti pelajaran		✓		
8.	Saya merasa bosan saat proses pembelajaran		✓		
9.	Saya tidak semangat saat belajar			✓	
10.	Saya semangat mengikuti pelajaran		✓		
11.	Saya bisa berkonsentrasi dengan baik			✓	
12.	Saya sulit berkonsentrasi saat belajar	✓			

13.	Saya tidak pernah menyampaikan pendapat	☒	☐	☐	☐
14.	Saya memperhatikan penjelasan guru	☒	☐	☐	☐
15.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	☐	☒	☐	☐
16.	Saya berusaha mencari jawaban saat menemukan soal sulit	☒	☐	☐	☐
17.	Saya sering tidak memperhatikan guru	☒	☐	☐	☐
18.	Saya tidak mau terlibat saat diskusi	☐	☒	☐	☐
	Skor				
	Skor Keseluruhan		44		
	Skor Rata-rata		2,99		

Sorong, 23 April 2026
Responden

Aurelia
(Aurelia)

Lampiran 6 Hasil PostTest Motivasi Belajar

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Nama : Aurelia E. Safflerisa
 Hari/tanggal : Kamis 30 April 2020
 Pengantar :

Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, jadi beri jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda

Petunjuk :

1. Tulis nama pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru.
3. Pilihan jawaban yang anda anggap tepat

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
SS = 4	SS = 1
S = 3	S = 2
KS = 2	KS = 3
TS = 1	TS = 4

4. Jawablah pernyataan dan berikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang paling dianggap paling sesuai dengan pendapat kalian.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik	✓			
2.	Saya fokus saat proses belajar berlangsung	✓			
3.	Saya mudah terganggu saat belajar		✓		
4.	Saya langsung menyerah saat menemukan soal sulit			✓	
5.	Saya aktif bekerja sama dengan teman dalam kelompok	✓			
6.	Saya tertarik dengan materi yang diajarkan	✓			
7.	Saya semangat mengikuti pelajaran	✓			
8.	Saya merasa bosan saat proses pembelajaran			✓	
9.	Saya tidak semangat saat belajar				✓
10.	Saya semangat mengikuti pelajaran	✓			
11.	Saya bisa berkonsentrasi dengan baik	✓	✓		
12.	Saya sulit berkonsentrasi saat belajar		✓		

13.	Saya tidak pernah menyampaikan pendapat			☒	
14.	Saya memperhatikan penjelasan guru	☒			
15.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	☒			
16.	Saya berusaha mencari jawaban saat menemukan soal sulit	☒			
17.	Saya sering tidak memperhatikan guru				☒
18.	Saya tidak mau terlibat saat diskusi			☒	
	Skor				
	Skor Keseluruhan			66	
	Skor Rata-rata			3,67	

Sorong... 30 April 2026
Responden

Aurelia

(..... Aurelia)

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi



Membawa Surat Ijin Penelitian



Lingkungan Sekolah

Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran





Menonton Video Legenda Asal Usul Burung Cendrawasih



Pembelajaran Dengan *Pretest*





LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (Uma)

Materi: Cerita Rakyat – Asal Usul Burung Cendrawasih

A. Identitas

Nama : Sisilia dan Hebron
Kelas : V (Uma)
Tanggal : 29, 4, 2026

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah cerita "Asal Usul Burung Cendrawasih" dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar
3. Diskusikan dengan teman jika diperlukan

B. Kegiatan 1: Memahami Isi Cerita

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita?

Kweiya

2. Siapa saja tokoh tambahan dalam cerita?

Ibu, ayah, kedua adik laki-laki, dan satu adik perempuan

3. Bagaimana sifat tokoh utama?

Rajin, baik

4. Di mana latar tempat terjadinya cerita?

di hutan

5. Bagaimana sifat tokoh Kweiya?

Rajin, baik hati

C. Kegiatan 2: Menentukan Alur Cerita

Susunlah kalimat berikut sesuai urutan cerita!

- Kweiya berubah menjadi burung
- Kweiya membuka ladang di hutan
- Terjadi perkelahian dengan adiknya
- Perempuan tua melahirkan Kweiya
- Kweiya mengajarkan membuat noken

Jawab:

Perempuan tua melahirkan Kweiya
Kweiya membuka ladang di hutan

D. Refleksi

1. Apa pelajaran yang bisa kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

kebaikan hati akan membuahkan
kon hal yang baik
Perbuatan akan mendapatkan
balasannya

2. Ceritakan kembali kisah "Asal Usul Burung Cendrawasih" dengan bahasamu sendiri

Zaman dahulu ada seorang perempuan tua hidup bersama anjingnya betingnya di pegunungan pada suatu tempat tumbuh pohon pandan yang berbuah perempuan tua itu memelihara betingnya tiba-tiba anjingnya hamil dan melahirkan seekor anak anjing. Perempuan tua itu juga memelihara buah tersebut dan ia hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki dan diberi nama kweiya. Setelah kweiya dewasa, ia mempunyai ladang baru di hutan. Peralatannya dipakainya hanya kapak batu. Pada saat kweiya menebang pohon tiba-tiba ada seorang pria yang kebotolan cervat dan mendekati kweiya. Selanjutnya pria itu memberikan petak besinga kepada kweiya dengan alat itu kweiya dapat menebang pohon dengan mudah. dan saat kweiya mengajak pria itu berkenalan dengan ibunya. dan semenjak hari itu mereka menjadi suami istri. beberapa tahun kemudian lahirlah adik-adik kweiya. Pada saat itu kweiya tidak ikut ayah dan ibunya. Ia pergi ke ladang dan terjadi perkelahian antara kweiya dan kedua adik-adik kweiya. kweiya mendapatkan luka parah. kweiya bersambung di sudut rumah. sambil mengangam tali dari bukit pohon. dan ia berubah menjadi burung cendrawasih.

Pesan moral:

semua perbuatan akan mendapatkan balasan

Lampiran 8 Sebaran Data Pretest

No	Nama Siswa	Item Jawaban																		Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	AT	1	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	54	75
2	AK	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	32	44
3	AES	3	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	1	3	3	47	65
4	AAN	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	43	60
5	AEAK	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	50	69
6	AGO	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	1	54	75
7	E	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	1	1	50	69
8	FYO	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	4	2	4	43	60
9	HK	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	3	2	1	3	2	2	51	71
10	IA	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	33	46
11	J	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	54	75
12	JJP	1	4	1	3	4	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	1	1	1	43	60
13	JK	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	2	47	65
14	J	3	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	43	60
15	K	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	43	60
16	MDYS	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	4	2	2	3	2	2	43	60
17	MM	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	55	76
18	MJ	1	2	1	4	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	4	1	3	40	56
19	NT	1	2	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	31	43

20	AIK	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	55	76
21	R	2	3	2	3	3	4	3	4	3	1	2	1	2	3	1	2	2	2	43	60
22	YS	1	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	50	69
23	YD	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	4	1	4	2	36	50
24	TAP	1	4	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	4	2	1	2	2	3	42	58
25	GLA	1	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	2	3	1	3	3	4	47	65
26	JYD	4	4	2	4	1	4	3	3	3	1	3	1	3	2	1	3	2	2	46	64
27	SAB	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	33	46
28	N	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	52	72
29	N	1	4	1	3	4	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	1	1	1	43	60
30	IEM	2	1	1	2	3	2	4	3	1	2	4	3	1	3	2	3	2	2	41	57
31	SSK	3	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	43	60
32	JRK	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	3	40	56

Lampiran 9 Sebaran Data Posttest

No	Nama Siswa	Item Jawaban																		Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	AT	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	63	88
2	AK	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	1	3	4	1	4	3	2	3	50	69
3	AES	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	1	1	2	1	2	50	69
4	AAN	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	1	2	3	2	2	3	54	75
5	AEAK	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	60	83
6	AGO	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	56	78
7	E	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	61	85
8	FYO	2	2	4	3	3	3	2	1	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	50	69
9	HK	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	63	88
10	IA	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	54	75
11	J	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	1	1	3	3	4	3	3	50	69
12	JJP	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	65	90
13	JK	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	62	86
14	J	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	1	3	3	1	3	4	4	1	53	74
15	K	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	58	81
16	MDYS	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	58	81
17	MM	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	58	81
18	MJ	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65	90
19	NT	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	4	1	2	4	2	1	40	56

20	AIK	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	57	79
21	R	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	90
22	YS	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	65	90
23	YD	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	50	69
24	TAP	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	97
25	GLA	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	61	85
26	JYD	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	63	88
27	SAB	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	1	3	4	2	4	3	4	4	54	75
28	N	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	1	1	2	1	2	50	69
29	N	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	1	2	3	2	2	3	54	75
30	IEM	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	60	83
31	SSK	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	57	79
32	JRK	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	61	85

Lampiran 10 Hasil Output SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	18

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	18

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	43.00	76.00	61.9375	9.41494
Posttest	32	56.00	97.00	79.7188	8.89811
Valid N (listwise)	32				

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Posttest	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	61.9375	1.66434
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.5431
		Upper Bound	65.3319
	5% Trimmed Mean	62.1875	
	Median	60.0000	
	Variance	88.641	
	Std. Deviation	9.41494	
	Minimum	43.00	
	Maximum	76.00	
	Range	33.00	
	Interquartile Range	11.75	
	Skewness	-.324	.414
	Kurtosis	-.447	.809
Posttest	Mean	79.7188	1.57298

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.5106	
	Upper Bound	82.9269	
5% Trimmed Mean		79.9514	
Median		81.0000	
Variance		79.176	
Std. Deviation		8.89811	
Minimum		56.00	
Maximum		97.00	
Range		41.00	
Interquartile Range		13.25	
Skewness		-.457	.414
Kurtosis		.127	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.144	32	.090	.937	32	.061
Posttest	.105	32	.200*	.956	32	.220

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	61.9375	32	9.41494	1.66434
	Posttest	79.7188	32	8.89811	1.57298

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest & Posttest	32	.317	.039	.077

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-17.78125	10.70946	1.89318	-21.64242	-13.92008

Paired Samples Effect Sizes

					95% Confidence Interval	
				Point Estimate	Lower	Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	Cohen's d	10.70946	-1.660	-2.192	-1.117
		Hedges' correction	10.97757	-1.620	-2.139	-1.089

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.
 Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Lampiran 11 R Tabel

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Riwayat Hidup



Caryn Clara de Fretes, anak ketiga dari lima bersaudara yang dilahirkan di Kota Sorong, Papua Barat Daya, pada tanggal 20 September 2003, anak dari pasangan Bapak Elias de Fretes dan Ibu Selvina Lewerissa. Penulis menempu Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Inpres 118 Kabupaten Sorong, pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 kabupaten Sorong pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2021. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan terdaftar di Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.